Tugas:
Bacalah pernyataan dibawah ini:

kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: Openness (keterbukaan), Empathy, Supportiveness (mendukung), Positiveness (sikap positif), Equality (kesetaraan). Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.

Selamat bekerja salam bahagia sehat selalu

NAMA : SANTA HUMAIRO

NIM : 171910022

MK : KAPSELKOM

Tugas:

Bacalah pernyataan dibawah ini:

kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: Openness (keterbukaan), Empathy, Supportiveness (mendukung), Positiveness (sikap positif), Equality (kesetaraan). Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.

Selamat bekerja salam bahagia sehat selalu

Jawab :

1) Keterbukaan (openness)

Memiliki pengertian bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang efektif, individu harus terbuka pada pasangan yang di ajak berinteraksi, kesediaan untuk membuka diri dan memberikan informasi, lalu kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang dimiliki, dan juga mempertanggung jawabkannya. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, maka kita perlu bersikap terbuka.

2) Empati (empathy)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau perana orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

3) Sikap mendukung (supportiveness)

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila dalam diriseseorang ada perilaku supportiveness. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri sendiri dari ancaman yang ditanggapi dalam komunikasi dibandingkan memahami orang lain.

4) Sikap positif (positiveness)

Memiliki perilaku positif yakni berfikir secara positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

5) Kesetaraan (equality)

Keefektifan komunikasi interpersonal juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalama, dan sebagainya.

kaitan dengan kualitas komunikasi :

Komunikasi antar pribadi dapat menjadi sangat efektif dan juga bisa menjadi sangat tidak efektif. Konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan seperti hubungan rumah tangga menjadikan komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Kualitas komunikasi

1.opennes

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

2. Empati (empathy)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dillihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ”penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

Tugas:
Bacalah pernyataan dibawah ini:

kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: Openness (keterbukaan), Empathy, Supportiveness (mendukung), Positiveness (sikap positif), Equality (kesetaraan). Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.

Selamat bekerja salam bahagia sehat selalu

(Jawaban ada di Halaman 2)

Nama : Advent Michael Sinaga
Kelas : IK7A
Nim : 171910009
MK : Kapita Selekta Komunikasi

Kualitas komunikasi diartikan sebagai tingkat kemampuan untuk menjalin dan memelihara hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain melalui **komunikasi** yang dilakukan.
Kualitas Komunikasi seseorang memang di tentukan dari 5 Hal dibawah ini
Keterbukaan (Openess)
Empati (Empathy)
Dukungan (Supportness)
Rasa Positif (Positiveness)
Kesamaan (Equality)

Jika seseorang sudah memiliki 5 kemampuan tersebut maka individu tersebut sudah bisa dikatakan sebagai Seseorang yang mempunyai kualitas secara komunikasi, akan tetapi jika seseorang belum mempunyai kemampuan kemampuan seperti yang sudah dijelaskan di atas, atau bahkan sama sekali tidak mempunyai kemampuan ini maka mereka belum memiliki atau belum bisa dikatakan sebagai orang yang mempunyai kualitas komunikasi. Singkat kata 5 kemampuan ini harus dan wajib dimiliki seseorang individu

Nama : belta yuni ameldia

Kelas : ik7a

Mk : kapiselkom

Nim : 171910004

Soal

- kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: Openness (keterbukaan), Empathy, Supportiveness (mendukung), Positiveness (sikap positif), Equality (kesetaraan).

Jawab

1) Keterbukaan Keterbukaan adalah sikap dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain. Dapat disimpulkan keterbukaan yang dimaksud adalah dalam memberikan suatu informasi bersifat tidak tertutup atau terbuka dengan segala masukan yang diberikan.

2) Empati Empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati mampu memahami motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain.

3) Sikap mendukung Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka.

4) Sikap positif Sikap positif ketika dalam berkomunikasi dapat ditujukan melalui suatu perilaku.

5) Kesetaraan Artinya kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi sama-sama saling menghargai dan saling memerlukan.

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa suatu komunikasi akan dapat berjalan efektif apabila seseorang memiliki lima kualitas sikap dalam komunikasi antar pribadi. Lima sikap yang dimaksud adalah dengan cara terbuka dalam menerima masukan dan menyampaikan informasi

kepada orang lain, memiliki rasa empati kepada orang lain, memiliki sikap positif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya dan dapat menghargai satu sama lain agar terciptanya tujuan bersama.

Nama : Erma Agus Darmayanti

Kelas : IK7A

Mata Kuliah : kapita selekta komunikasi

Soal :

Kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut : openness (keterbukaan), empaty, supportiveness (mendukung), positiveness (sikap positif), equality (kesetaraan). pragmatic model (behavioral), atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approadch), atau (kompletence model), fokus pada perilaku tertententu yang harus digunakan oleh pihak komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.?

Jawab :

1. **Keterbukaan (openness)** : sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain.Keterbukaan adalah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi ini tidak bertentangan dengan asas kepatutan. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. Tidak berkata bohong dan menyembuyikan informasi yang sebenarnya.
2. **Empati (empathy)** : adalah kemempuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dan memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keiginan mereka.

empati akan menjadi filter agar tidak mudah menyalahkan orang lain, namun dibiasakan untuk dapat memehami esensi setiap keadaan, tidak semata mata berdasarkan cara pandang kita sendiri, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain.

3. **Supportiveness (sikap mendukung)** : masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki berkomitmen untuk mendukung terselengaranya interaksi secara terbuka. respon yang relavan adalah respon yang bersikap spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.

   Pemamparan gagasan bersifat deskritif naratif, bukan bersifat evaluatif. sedangkan pola pengambil keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya yang berlebihan.

4. **positiveness (sikap positif):** sikap positif ditunjukan dalam bentuk sikap dan perilaku.
   a) Dalam bentuk sikap : bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam KI harus memiliki perasaan dan pikiran postif, bukan prasangka dan curiga.
   b) Dalam bentuk perilaku : tindakan yang dipilih adalah yang relavan dengan tujuan KI, yaitu secara nyata melakukan aktifitas untuk terjalinnya kerjasama. Misalnya secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi yaitu KI memebrikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka.
   c) Sikap positif dapat ditunjukan dengan berbagai macam perilaku dan sikap seperti

Menghagai orang lain, Berpikiran positif terhadap orang lain, Tidak menaruh curiga secara berlebihan, Menyakini pentingnya orang lain, Memberikan pujian dan penghargaan, Komitmen menjalin kerjasama

5. **Kesetaraan (equality) :**

Pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior/inferior) dengan partner komunikasi.

Sehingga faktor kesetaraan meliputi :

a) Menempatkan diri setara dengan orang lain
b) Menyadari akan kepentingan yang berbeda
c) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
d) Tidak memaksakan kehendak
e) Komunikasi dua arah
f) Saling memerlukan
g) Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

pragmatic model (behavioral), atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approadch), atau (kompletence model), fokus pada perilaku tertententu yang harus digunakan oleh pihak komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Pendekatan inipun menyatakan ada 5 kemampuan yang harus dimiliki yaitu

a) Confidence (percaya diri) adalah : Para pelaku komunikasi interpersonal harus memiliki rasa percaya diri secara sosial (sosial confidence)
b) Immediacy merujuk pada situasi adanya perasaan kebersamaan antara pembicara dan pendengar (oneness) . immediacy ditunjuk dengan sikap memperhatikan, menyenangi, dan tertarik pada lawan bicara.
c) Interaction management : adalah kemampuan untuk mengontrol interaksi demi memuaskan kedua belah pihak perilaku komunikasi
d) Expressiveness : kemampuan untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses komunikasi
e) Other orientation : kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain selama proses komunikasi interpersonal berlangsung.

Butir-butir diatas menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki agar suatu proses komunikasi interpersonal efektif. Idealnya semua kemampuan tersebut harus dimiliki oleh para pelaku komunikasi interpersonal.

Devito (1992) memberikan peringatan bahwa dalam menerapkan kemampuan tersebut setiap situasi komunikasi, dan aspek budaya yang berbeda pada perilaku komunikasi, jadi aturan-aturan komunikasi interpersonal yang efektif tersebut harus diterapkan secara fleksibel.

Komunikasi dikatakan efektif bila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana diamaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu. (Hardjana 2003).

lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan keseteraan (equality).

1.Keterbukaan Keterbukaan adalah sikap dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain. Dapat disimpulkan keterbukaan yang dimaksud adalah dalam memberikan suatu informasi bersifat tidak tertutup atau terbuka dengan segala masukan yang diberikan

2) Empati Empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati mampu memahami motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain.

3) Sikap mendukung Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif Sikap positif ketika dalam berkomunikasi dapat di-tujukan melalui suatu perilaku.

5) Kesetaraan Artinya kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan ko-munikasi sama-sama saling menghargai dan sal-ing memerlukan.

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa suatu komunikasi interpersonal akan dapat berjalan efektif apabila seseorang memiliki lima kualitas sikap dalam komunikasi antar pribadi. Lima sikap yang dimaksud adalah dengan cara terbuka dalam menerima masukan dan menyampaikan informasi kepada orang lain, memiliki rasa empati kepada orang lain, memiliki sikap positif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya dan dapat menghargai satu sama lain agar terciptanya tujuan bersama.Customer Relationship Man

Nama: Nova Riana

Nim: 171910020

Kelas: IK7A

Mata kuliah: Kapita Selekta Komunikasi

Soal:
Bacalah pertanyaan dibawah ini:

Kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: *Opennes* (keterbukaan), *Empaty*, *Supportiveness* (mendukung), *Positiveness* (sikap positif), *Equality* (kesetaraan), *Pragmatic model* (behavioral) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (*hard approach*) atau (*competence model*) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.
Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.

Jawab:

Efektivitas Komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

1. Keterbukaan (Opennes) Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi.
2. Empati (Empathy) Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.
3. Sikap Mendukung (Supportiveness) Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.
4. Sikap Positif (Positiveness) Journal Volume III. No.1. Tahun 2014 Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara:
   - menyatakan sikap positif, dan
   - secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antar pribadi.
5. Kesetaraan (Equality) Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan.Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara.

Tugas:
Bacalah pernyataan dibawah ini:

kualitas komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh 5 faktor, sebagai berikut: Openness (keterbukaan), Empathy, Supportiveness (mendukung), Positiveness (sikap positif), Equality (kesetaraan). Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif.

Jelaskan dikaitkan dengan kualitas komunikasi.

Selamat bekerja salam bahagia sehat selalu

Jawabannya :

Efektivitas Komunikasi Antar pribadi Efektivitas Komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

- Keterbukaan (Opennes) Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi.

- Empati (Empathy) Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

- Sikap Mendukung (Supportiveness) Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.

- Sikap Positif (Positiveness) Journal Volume III. No.1. Tahun 2014 Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara:

(1) menyatakan sikap positif dan

(2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antar pribadi.

- Kesetaraan (Equality) Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan.Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara.

NAMA : ROBIATUL AMINI

NIM : 171910025

KELAS : IK7A

Efektivitas Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu :

keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Keterbukaan (Opennes).

1. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi
2. Empati (Empathy) Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.
3. Sikap Mendukung (Supportiveness) Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.
4. Sikap Positif (Positiveness) Journal Volume III. No.1. Tahun 2014 Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antar pribadi.
5. Kesetaraan (Equality) Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, Lebih kaya, lebih tampan atau cantik,

atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setar.

Pragmatic model (behavioural) atau disebut juga sebagai pendekatan keras (hard approach) atau (competence model) fokus pada perilaku tertentu yang harus digunakan oleh pelaku komunikasi interpersonal baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar apabila ingin efektif. Pendekatan ini pun menyatakan ada 5 skemampuan yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut:

a. Confidence (percaya diri) maksudnya adalah para pelaku komunikasi interpersonal harus memilki rasa percaya diri secara sosial (social confidence).
b. Immediacy merujuk pada situasi adanya perasaan kebersamaan antara pembicara dan pendengar (oneness). Immediacy ditunjukan dengan sikap memperhatikan, menyenangi, dan tertarik pada lawan bicara
c. Interaction management maksudnya adalah kemampuan untuk mengontrol interaksi demi memuaskan kedua belah pihak pelaku komunikasi.
d. Expressiveness maksudnya adalah kemampuan untuk secara sungguh-sungguh terlibat dalam proses komunikasi.
e. Other orientation maksudnya adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain selama proses komunikasi interpersonal berlangsung.